

PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA DAN RELASI SISWA DALAM KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SMPN 4 RUMBIO JAYA

Fitriani, Abdul Karim
Pendidikan Akuntansi, Guru SMPN 4 Rumbio Jaya
fitriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa di di SMPN 4 Rumbio Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang berjumlah 102 siswa, dan seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil analisis data diperoleh: 1) kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. 2) relasi siswa dalam keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan 3) kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya. Kontribusi yang diberikan sebesar 43,1%.

Kata Kunci: Kelompok teman sebaya, relasi siswa dalam keluarga, hasil belajar

PENDAHULUAN

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Slameto (2003:54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu berasal dari dalam diri siswa (*intern*) dan berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa (*intern*) meliputi faktor jasmani: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis: inteligensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan persiapan. Faktor kelelahan: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor dari luar diri siswa (*ekstern*) meliputi faktor keluarga:

cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, prasarana dan sarana pembelajaran dan tugas rumah. Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Beberapa faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap hasil belajar, kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Rumbio Jaya terdapat beberapa siswa yang mempunyai teman sebaya yang baik tetapi hasil belajar masih rendah. siswa yang mempunyai

teman sebaya yang tidak baik, hasil belajar yang diperolehnya tinggi. Terdapat sebagian siswa yang memiliki relasi dalam keluarganya baik, namun hasil belajarnya sama dengan siswa yang relasi dalam keluarganya kurang baik.

Kelompok teman sebaya yang dimaksud di sini adalah sekelompok remaja yang memiliki persamaan usia, remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan teman-temannya. Remaja dalam bergaul dengan teman sebaya merasa diberi status dan memperoleh simpati dan membantu dalam masalah belajar remaja tersebut atau siswa.

Slameto (2010:60) faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Jadi relasi antara siswa dan keluarga mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar. Thio dalam Maryam (2006:71) Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana anak dididik dan dibesarkan. Keluarga merupakan "*the family a group of related individuals who live together and cooperate as a unit*". yang artinya keluarga merupakan kelompok individu yang ada hubungannya, hidup bersama dan bekerjasama di dalam suatu unit. Relasi siswa dalam keluarga dipenelitian ini membahas relasi siswa dalam keluarga inti dan kelompok teman sebaya adalah kelompok teman sebaya siswa di sekolah. Sobur (1986:66) bahwa tugas yang paling penting bagi orang tua adalah menjaga supaya semangat anak-anaknya tidak luntur dan tidak rusak. Maka diperlukan relasi keluarga dalam mendorong anak untuk berhasil dalam

belajarnya dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Siswa-siswi di SMPN 4 Rumbio Jaya berada pada masa remaja. Sebagian banyak waktunya dihabiskan bersama temannya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Masih ada beberapa siswa di sekolah yang pandai bergaul dengan temannya, hasil belajarnya rendah sedangkan siswa yang memiliki sedikit teman sebayanya, hasil belajarnya tinggi. Sebagian siswa relasi dengan keluarganya kurang baik tapi hasil belajarnya tinggi dan sebaliknya relasi dalam keluarganya baik tapi hasil belajarnya rendah.

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan kelompok teman sebaya, relasi siswa dalam keluarga dan hasil belajar. Fitriani (2011) menyimpulkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada variabel lingkungan teman sebaya, perbedaannya terdapat pada variabel terikat yaitu prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel hasil belajar, variabel bebas motivasi sedangkan dalam penelitian ini memakai variabel relasi siswa dalam keluarga dan lokasi penelitian, Kasmayunita (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada variabel lingkungan teman sebaya, perbedaannya terdapat pada variabel bebas motivasi sedangkan dalam penelitian ini memakai variabel relasi siswa dalam keluarga dan lokasi penelitian, dan Wulan (2007) Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan kedisiplinan belajar siswa. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada variabel peranan

kelompok teman sebaya, perbedaannya terdapat pada variabel bebas interaksi siswa dalam keluarga sedangkan dalam penelitian ini memakai variabel relasi siswa dalam keluarga, variabel terikat disiblin sedangkan dalam penelitian ini hasil belajar dan lokasi penelitian.

Penelitian sebelumnya masih terfokus pada analisis deskriptif, sehingga tidak dapat menggambarkan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikaji lebih lanjut tentang besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap hasil belajar dengan judul “Pengaruh kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 4 Rumbio Jaya”.

Kajian Teori

Hasil Belajar

Purwanto (2011:34) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Slameto (2010:60) faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Jadi interaksi antara siswa dan keluarga mempengaruhi keseharian proses belajar anak. Secara lebih lanjut Slameto (2010:62) relasi antara anggota keluarga, yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang

acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Kelompok Teman Sebaya

Vembriarto (1993:54) kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.

Ahmadi (2007:193-195) fungsi teman sebaya: 1) Mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya. 2) Mengajarkan kebudayaan masyarakat. 3) Mengajarkan mobilitas sosial. 4) Mengajarkan peranan sosial yang baru. 5) Mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan impersonal. 6) Mengajarkan kepatuhan terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan itu. Uraian di atas, dapat dipahami bahwa kelompok sebaya sangat berperan penting dalam proses sosialisasi individu terutama kelompok sebaya remaja. Pengaruh kelompok sebaya tidak hanya berdampak negatif akan tetapi juga berdampak positif.

Relasi Siswa dalam Keluarga

Thio (Maryam, 2006:71) keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana anak dididik dan dibesarkan. keluarga merupakan “*the family a group of related individuals who live together and*

cooperate as a unit". Keluarga merupakan kelompok individu yang ada hubungannya, hidup bersama dan bekerjasama di dalam suatu unit. Kehidupan dalam kelompok tersebut bukan secara kebetulan, tetapi diikat oleh hubungan darah atau perkawinan. Hinde (Lestari, 2012:19) relasi orang tua-anak mengandung beberapa prinsip pokok, yaitu:

- 1) Interaksi. Orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang menciptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk kenangan pada interaksi di masa lalu dan antisipasi terhadap interaksi di kemudian hari.
- 2) Kontribusi mutual. Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasi keduanya.
- 3) Keunikan. Setiap relasi orang tua dan anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, dan karenanya tidak dapat ditirukan dengan orang tua atau dengan anak yang lain.
- 4) Pengharapan masa lalu. Interaksi orang tua dan anak yang telah terjadi yang membantuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, orang tua akan memahami bagaimana anaknya akan bertindak pada suatu situasi. Demikian pula sebaliknya anak kepada orang tua.
- 5) Antisipasi masa depan. Karena relasi orang tua dan anak bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis eksplanasi, yaitu menekankan pada pembahasan data-data dan melakukan pengujian hipotesis, menyimpulkan hasil penelitian, dan untuk menjabarkan dan

membuktikan keberlakuan teori yang ada (Arikunto, 2006: 237). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Rumbio Jaya yang beralamat di Jalan Melati II Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Maret tahun ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Rumbio Jaya yang berjumlah 102 siswa dan seluruh siswa tersebut dijadikan sebagai sampel. Instrument penelitian berupa angket dengan skala Likert. Skor masing-masing sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik, yaitu: 1) Analisis deskriptif, dilakukan untuk melihat kecenderungan penyebaran dari masing-masing variabel. 2) Uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. 3) Analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. 4) Pengujian hipotesis terdiri dari uji F dan uji T. Uji Koefisien secara bersama-sama (Uji F) kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar.
- b. Jika $f_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar

Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji t) kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif

Persentase variabel kelompok teman sebaya secara keseluruhan sebesar 74,66% yang berada pada kategori baik. Hal ini berarti kelompok teman sebaya siswa SMPN 4 Rumbio Jaya berada pada kategori baik terdiri dari indikator mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya memiliki skor 67,07% (baik), indikator mengajarkan kebudayaan masyarakat memiliki skor 68,17% (baik), indikator mengajarkan mobilitas sosial memiliki skor 80,12% (baik), indikator mengajarkan peranan sosial yang baru memiliki skor 77,62% (baik), indikator mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan impersonal memiliki skor 74,76% (baik), dan indikator mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan memiliki skor 80,24% (baik).

Persentase variabel relasi siswa dalam keluarga secara keseluruhan sebesar 82,91% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti relasi siswa dalam keluarga Di SMPN 4 Rumbio Jaya berada pada kategori sangat baik terdiri dari indikator interaksi memiliki skor 81,63% (sangat baik), indikator kontribusi mutual memiliki skor 77,68% (baik), indikator keunikan memiliki skor 87,62% (sangat baik), indikator pengharapan masa lalu memiliki skor 82% (sangat baik), dan

indikator antisipasi masa depan skor 85,61% (sangat baik).

Berdasarkan data hasil belajar ekonomi yang diperoleh berupa ujian semester siswa SMPN 4 Rumbio Jaya yang berjumlah 102 siswa, dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar yang dimiliki siswa adalah baik dengan perolehan 55 orang (26,8%) pada kategori sangat baik, 139 orang (67,8%) pada kategori baik dan dengan perolehan 11 orang (5,4) pada kategori cukup.

Pada perhitungan validitas dapat disimpulkan bahwa dari 33 butir pernyataan yang disajikan tidak terdapat pernyataan yang tidak valid karena $r_{tabel} < r_{hitung}$. Pengujian validitas menggunakan program SPSS versi 17.0 for windows. Hasil dari pengujian reliabilitas disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini tidak reliabel sebanyak 9 butir. Terdiri dari variabel kelompok teman sebaya yang tidak reliabel sebanyak 4 butir dan variabel relasi siswa dalam keluarga yang tidak reliabel sebanyak 5 butir. Maka pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket berjumlah 24 butir pernyataan. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Cronbach alpha*, karena apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu pada variabel kelompok teman sebaya dan variabel relasi siswa dalam keluarga.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Pada kolom Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk kelompok teman sebaya sebesar 0,129, untuk relasi siswa dalam keluarga sebesar 0,262 dan untuk hasil belajar sebesar 0,203. Karena signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok teman sebaya, relasi siswa dalam keluarga dan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	Kelompok teman sebaya	0,129	Normal
2	Relasi siswa dalam keluarga	0,262	Normal
3	Hasil belajar IPS	0,203	Normal

Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau

tidak. Rumus yang dipakai menurut Riduwan (2006:148). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Kolom	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Kekompok Teman Sebaya	Deviation from Linearity	0,811
Hasil Belajar Siswa * Relasi Siswa dalam Keluarga	Deviation from Linearity	0,157

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sig 0,157 > 0,05 maka H₀ diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X₁ dan X₂) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 3 Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.468	2.202		25.186	.000
Kekompok Teman Sebaya	.233	.081	.180	2.873	.005
Relasi Siswa dalam Keluarga	.409	.047	.542	8.627	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji berganda tabel 4 diperoleh nilai konstanta 55,468 dan koefisien regresi variabel kelompok teman sebaya (X₁) sebesar 0,233 dan variabel relasi siswa dalam keluarga (X₂) sebesar 0,409. Sehingga apabila dimasukan didalam persamaan regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = 55,468 + 0,233 X_1 + 0,409 X_2$

Dari persamaan tersebut dapat ketahu bahwa koefisien regresi dari

variabel bebas kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga, akan meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa X₁ mewakili kelompok teman sebaya memberi angka koefisien yang positif sebesar 0,233 terhadap hasil belajar. X₂ mewakili relasi siswa dalam keluarga memberi angka koefisien yang positif sebesar 0,409 terhadap hasil belajar. Artinya apabila

ada peningkatan 1 satuan pada variabel kelompok teman sebaya maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,233 satuan. Jika relasi siswa dalam keluarga naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,409 satuan.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Secara Parsial

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05, penerimaan atau penolakan hipotesisnya.

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa sig $0,005 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap hasil belajar.

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa sig $0,00 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar.

Uji Koefisien secara Simultan

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas (kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Dapat dilihat dari tabel 4.24 bahwa sig $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4 Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.431	.425	3.24218

a. Predictors: (Constant), Relasi Siswa dalam Keluarga, Kelompok Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Hasil

Hal ini berarti sumbangan efektif variabel kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa

Ahmadi (2004:78) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah: Faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan

tipe khusus peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga yang meliputi suasana rumah atau keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor institusi pendidikan yang meliputi pengajar, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu pembelajaran dan disiplin kurang. dan faktor mass media: (TV, surat kabar, majalah, buku, dll) dan lingkungan sosial (teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat). Dari analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa signifikan $0,005 < 0,05$ maka secara partial kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasmayunita (2014) dengan hasil terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya kelompok teman sebaya yang mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi masih ada yang lainnya seperti. Media massa, lingkungan tetangga, disiplin sekolah, alat pembelajaran, prasarana dan sarana pembelajaran.

Pengaruh Relasi Siswa Dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa

Slameto (2010:60) faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Jadi relasi antara siswa dan keluarga mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar anak. Dari analisis data yang dilakukan menunjukkan signifikan $0,000 < 0,05$ maka secara partial relasi siswa dalam keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan (2007) dengan hasil terdapat pengaruh antara interaksi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu meningkatkan relasi siswa dalam keluarga. Tidak hanya relasi siswa dalam keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi masih ada yang lainnya seperti suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik, disiplin sekolah, alat pembelajaran, prasarana dan sarana pembelajaran.

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa

Slameto (2003:54) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) ataupun berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Dari beberapa faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi, pengaruh kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Dari analisis data yang dilakukan menunjukkan signifikan $0,000 < 0,05$ maka secara mutual kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan (2007) dengan hasil terdapat pengaruh antara interaksi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa dan Kasmayunita (2014) terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu meningkatkan kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga. Tidak hanya kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi masih ada yang lainnya seperti media massa. Lingkungan tetangga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik, disiplin sekolah, alat pembelajaran, prasarana dan sarana pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan untuk

meningkatkan kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga agar pendidikan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

A M, Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.

Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Kosasih, A & Angkowo. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Maryam, S. 2006. *Peer Group dan Aktivitas Harian (Belajar) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Remaja*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 058, (192), 66-92.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 1986. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.

Umar Tirtaraharja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Vembriarto. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.